

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

EKA LALA ROSITA

B100170424

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2019**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

EKA LALA ROSITA
B100170424

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Zulfa Irawati, S.E., M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

OLEH
EKA LALA ROSITA
B100170424

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 7 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Drs. Wiyadi, M.M., Ph.D. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ahmad Mardalis, S.E., MBA. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Zulfa Irawati, S.E., M.Si. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Drs. Syamsudin, M.M.)
NIP 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Juni 2021

Penulis



EKA LALA ROSITA

B100170424

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Abstrak

Bank merupakan salah satu sektor terpenting dalam sebuah negara. Kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu kegiatan dalam sektor perbankan dapat menunjang perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. Obyek dalam penelitian ini adalah bank umum milik negara (BUMN) selama periode 2016-2019. Teknik penentuan sampling menggunakan metode purposive sampling dimana sampel penelitian dipilih menggunakan kriteria tertentu. Berdasarkan metode purposive sampling maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 16. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Asset Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian secara parsial per bank menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Loan to Asset Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi sebesar 57,7% menjelaskan bahwa variabel independen (CAR, LDR, dan ROA) berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

Kata Kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, harga saham

Abstract

Banks are one of the most important sectors in a country. The main activity of the bank is to collect funds from the public and channel them to earn income. Therefore, activities in the banking sector can support the national economy. This study aims to examine the effect of financial performance as proxied by the ratio of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) and *Return On Asset* (ROA) on stock prices. The object of this research is state-owned commercial banks (BUMN) during the 2016-2019 period. The sampling technique used was purposive sampling method where the research sample was selected using certain criteria. Based on the purposive sampling method, the total sample size was obtained 16. The analysis technique used in this study used multiple regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing. The results showed that the variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Asset Ratio* (LDR), and *Return On Asset* (ROA) simultaneously had an effect on stock prices. However, the results of the research partially per bank show that the variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) has a negative and insignificant effect on stock prices, *Loan to Asset Ratio* (LDR) has a negative and significant effect on stock

prices, and Return On Asset (ROA) has a negative and significant effect. not significant to the share price. The coefficient of determination of 57.7% explains that the independent variables (CAR, LDR, and ROA) affect stock price fluctuations.

Keywords: financial performance, financial ration, stock prices

1. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Pasar modal akan memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat dengan menyediakan sarana untuk berinvestasi sehingga dapat menunjang pembangunan ekonomi suatu negara. Pasar modal juga dapat dijadikan sebagai alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang lebih untuk meningkatkan modal perusahaan. Salah satu instrumen yang diperjualbelikan dalam pasar modal adalah saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan kepemilikan oleh individu atau intuisi dalam perusahaan (Raharjo dan Muid, 2013). Seorang investor yang berinvestasi dengan membeli saham maka akan mendapatkan laba dari investasi berupa dividen dan *capital gain*.

Investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko (Stoner dan Roskarina, 2009). Investor harus siap menghadapi berbagai resiko yang mungkin akan terjadi dari investasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh investor yaitu memperkirakan return yang diharapkan dari investasinya. Investor harus teliti dan jeli serta mempertimbangkan resiko yang mungkin akan terjadi sebelum berinvestasi di pasar modal.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang perekonomian nasional. Banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di sektor perbankan. Namun harga saham perusahaan perbankan cenderung berfluktuasi naik-turun sehingga menimbulkan keraguan dari investor. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Arifin, 2007).

Banyak faktor yang memicu naik turunnya harga saham, salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan pencapaian yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Asmirantho, 2013). Mengevaluasi kinerja keuangan sangat diperlukan investor untuk mengetahui secara pasti keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut.

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental (G. Foster, 2000). Pendekatan fundamental mencerminkan pertimbangan yang objektif dalam menilai harga saham dibandingkan dengan pendekatan teknikal yang bersifat subjektif. Analisis fundamental melibatkan penggunaan laporan keuangan saat ini dan masa lalu dalam hubungannya dengan data industri dan ekonomi untuk menentukan nilai intrinsik perusahaan dan mengidentifikasi sekuritas yang salah harga (Seng, 2012).

Rasio keuangan merupakan salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan karena di dalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Terdapat lima rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Sudjaja dan Barlian, 2003). Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga rasio keuangan yaitu, rasio modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Asset Ratio* (LDR) dan rasio profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA).

CAR merupakan rasio yang menggambarkan solvabilitas bank. Rasio CAR mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko dan sekaligus menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam aspek permodalannya (SE BI No. 6/DPNP/2004). Semakin tinggi nilai CAR maka risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dari pemberian kredit akan semakin rendah. Sebaliknya jika nilai CAR semakin rendah maka

risiko yang akan ditanggung perusahaan akan semakin tinggi pula. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat CAR yang harus dimiliki oleh perusahaan sebesar 8%. Jika nilai CAR kurang dari 8% maka perusahaan harus memberikan penanganan yang serius untuk mengatasi permasalahan tersebut.

LDR merupakan rasio yang menggambarkan likuiditas perbankan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005). Menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan rasio LDR dapat dilakukan dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya. Semakin tinggi nilai rasio LDR maka kemampuan likuiditas bank dalam membayar kewajibannya semakin rendah, hal tersebut dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Sebaliknya jika nilai LDR rendah maka kemampuan bank dalam membayar kewajibannya akan semakin tinggi sehingga bisa memicu kenaikan harga saham.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. ROA memberikan informasi tentang banyaknya laba yang bisa dihasilkan rata-rata oleh setiap unit aset. Semakin besar nilai ROA maka tingkat laba yang dihasilkan akan semakin besar juga. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan kinerja bank yang sangat baik dalam menghasilkan profit. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya (Pratiwi, 2012).

Rasio-rasio keuangan bank BUMN selalu menunjukkan kinerja yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan bank BUMN dimana rasio permodalan selalu di atas ambang batas, perolehan laba yang tinggi dan tingkat likuiditas yang rendah. Rasio keuangan bank BUMN tercantum dalam tabel di bawah ini.

Sanjaya (2014), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang go public di BEI. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel CAR, NPL, LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Hasil uji secara simultan

menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, ROA dan LDR berpengaruh terhadap harga saham.

Sektor perbankan dipilih dalam penelitian ini karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian sebuah negara. Hampir semua kegiatan perekonomian melibatkan sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki risiko yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya karena sektor perbankan mendapatkan modal perusahaannya melibatkan pihak ketiga. Peneliti memilih bank BUMN sebagai objek dalam penelitian ini karena bank BUMN merupakan bagian sektor perbankan yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Selain itu tidak adanya konsistensi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengaruh Kinerja keuangan terhadap harga saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**.

2. METODE

Jenis penelitian berbentuk penelitian *asosiatif kausal*, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil analisis mengenai hubungan sebab-akibat antar variabel. Menurut Sugiyono, (2007) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain dan sudah dipublikasikan (Suhardi dan Purwanto, 2004). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena data-data yang ada dalam Bursa Efek Indonesia bisa dijamin keakuratannya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpuln data dengan mendokumentasikan data yng dibutuhkan dalam penelitian melalui resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang terkait dengan penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Penelitian ini menguji pengaruh beberapa variabel yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat statistik *SPSS for windows 10*. Analisia data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi berganda, Uji R^2 , Uji F, dan Uji t. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda dilakukan analisis deskriptif terlebih dahulu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CAR	0,419	2,385	Tidak ada multikolinieritas
LDR	0,380	2,630	Tidak ada multikolinieritas
ROA	0,243	4,114	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas nilai tolerance masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error	Durbin-Watson
Unstandardzed Ressidual	1778,306	2,152

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas nilai Durbin-Watson diperoleh 2,152. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 pada $n = 16$ dan $k = 3$, diperoleh nilai dL sebesar 0,8572 dan nilai dU sebesar 1,7277. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa $dU < dW < 4 - dU = 1,7277 < 2,152 < 2,2723$. Nilai Durbin-Watson (2,152) lebih besar dari dU (1,7277) dan lebih kecil dari $4 - dU$ (2,2723) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
Konstatnta	28636,353	3,175	0,009
CAR	-325,432	-,711	0,492
LDR	-379,002	-3,472	0,005
ROA	-836,600	-,849	0,414

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil uji regresi linear berganda didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \quad (1)$$

$$Y = 28636,353 - 325,432X_1 - 379,002X_2 - 836,600X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan: Berdasarkan persamaan koefisien regresi di atas, a merupakan angka konstan dari unstandardized coefficients. Nilai konstan sebesar 61793,446, hal tersebut berarti jika tidak ada variabel bebas (CAR, LDR, ROA) maka nilai harga saham (Y) sebesar 28636,353.

Berdasarkan persamaan koefisien regresi di atas, β_1 merupakan nilai koefisien regresi. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar - 325,432. Artinya ada pengaruh negatif antar variabel CAR dengan Harga Saham. Hal tersebut

berarti jika CAR mengalami kenaikan maka harga saham akan turun. Sebaliknya jika CAR mengalami penurunan maka harga saham naik dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan persamaan koefisien regresi di atas, β_2 merupakan nilai koefisien regresi. Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar - 379,002. Artinya ada pengaruh negatif antar variabel LDR dengan Harga Saham. Hal tersebut berarti jika LDR mengalami kenaikan maka harga saham akan turun. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan maka harga saham naik dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan persamaan koefisien regresi di atas, β_3 merupakan nilai koefisien regresi. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -836,600. Artinya ada pengaruh negatif antar variabel ROA dengan Harga Saham. Hal tersebut berarti jika ROA mengalami kenaikan maka harga saham akan turun. Sebaliknya jika ROA mengalami penurunan maka harga saham naik dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 4. Hasil Uji-t

Model	T	Sig.
CAR	- 0,711	0,492
LDR	-3,472	0,005
ROA	- 0,849	0,414

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan hasil Uji-t pada tabel 4 di atas menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut: Nilai t hitung variabel CAR sebesar - 0,711 dengan tingkat signifikan sebesar 0.492. Nilai t tabel statistik sebesar 2.17881 yang artinya nilai t hitung kurang dari t tabel atau $- 0,711 < 2.17881$. Dimana nilai sig $0,492 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Nilai t hitung variabel LDR sebesar - 3,472 (nilai mutlak) dengan tingkat signifikan sebesar 0.005. Nilai t tabel statistik sebesar 2.17881 yang artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $- 3,472 \text{ (nilai mutlak)} > 2.17881$. Dimana

nilai sig $0,005 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel LDR berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

Nilai t hitung variabel ROA sebesar $-0,849$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,414$. Nilai t tabel statistik sebesar $2,17881$ yang artinya nilai t hitung kurang dari t tabel atau $-0,849 < 2,17881$. Dimana nilai sig $0,414 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai t hitung kurang dari t tabel atau $-0,711 < 2,17881$ dimana nilai sig $0,492 > 0,05$, artinya secara parsial perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka harga saham Bank BUMN akan turun, sebaliknya semakin rendah nilai CAR maka harga saham bank BUMN akan semakin naik.

Hal tersebut dapat terjadi karena semakin tinggi modal yang dimiliki suatu perusahaan perbankan terutama bank BUMN dapat diindikasikan bahwa kegiatan usaha penyaluran kreditnya menurun sehingga berdampak pada penurunan pendapatan bank dari hasil penyaluran kredit. Jika penyaluran kredit semakin sedikit maka dividen (keuntungan) yang diharapkan investor akan mengalami penurunan juga, sehingga berdampak pada penurunan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sanjaya (2014) yang menunjukkan hasil bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian Iindra dan Iha Haryani Hhatta (2015), Puji Astuti (2002), Utami (2005), dan Purnomo (2007) dimana penelitian mereka menunjukkan hasil bahwa variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3.2.2 Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $-3,472$ (nilai mutlak) $> 2,17881$ dimana nilai sig $0,005 < 0,05$, artinya

secara parsial perubahan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Loan to Deposits Ratio* (LDR) maka harga saham Bank BUMN akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah nilai LDR maka harga saham bank BUMN akan semakin meningkat.

Hal tersebut dapat terjadi karena nilai LDR yang semakin tinggi artinya kemampuan likuiditas suatu bank akan semakin rendah, sehingga risiko berinvestasi akan semakin tinggi. Hal tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan investor sehingga berakibat pada menurunnya harga saham. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa batas Loan Deposit Ratio (LDR) perbankan tidak boleh lebih dari 110%, jadi apabila ada perbankan yang mempunyai *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi, bank tersebut berpotensi mempunyai risiko yang tinggi pula. Sehingga menurunkan harga saham. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Puji Astuti (2002), Indra Satria Dan Iha Haryani Hatta (2015), Puji Astuti (2002), dan Utami (2005) dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian Sanjaya (2014), yang menunjukkan hasil bahwa variabel LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3.2.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai t hitung kurang dari t tabel atau $-0,849 < 2.17881$ dimana nilai sig $0,414 > 0,05$, artinya secara parsial perubahan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka harga saham Bank BUMN akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka harga saham bank BUMN akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset total yang dimiliki. Jika laba bersih suatu perusahaan meningkat namun total aset mengalami penurunan maka akan berdampak pada menurunnya kegiatan usaha bank dalam menyalurkan kredit. Jika laba yang

dimiliki suatu bank semakin tinggi maka Investor akan cenderung lebih memperhatikan keamanan investasinya dan dividen yang diperoleh. Sehingga hal tersebut dapat menurunkan harga saham perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Puji Astuti (2002) dan Utami (2005) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian Sanjaya (2014) dan Purnomo (2007) yang menunjukkan hasil bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Variabel CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung kurang dari t tabel atau $-0,711 < 2.17881$ serta nilai signifikansi variabel CAR ($0,492 > 0,05$) maka secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $-3,472$ (nilai mutlak) > 2.17881 serta nilai signifikansi variabel LDR ($0,005 < 0,05$) maka secara parsial variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel ROA ($0,414 > 0,05$) maka secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis uji F diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel atau $5,011 > 3,81$ dengan tingkat signifikansi $0,020$ (kurang dari $0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, LDR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil analisis uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjust R square* sebesar 0.462 menjelaskan bahwa variabel CAR, LDR, dan ROA berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham sebesar 46,2%. Sedangkan sisanya sebesar 53,8% (100- 46,2%) dipengaruhi oleh faktor variabel lain.

4.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak serta mempertimbangkan dengan baik rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya diwakili oleh tiga buah rasio, yaitu rasio CAR, LDR, ROA oleh karena itu disarankan untuk menggunakan rasio keuangan lainnya seperti rasio NPM, EPS dan ROE. Hal tersebut memungkinkan peneliti selanjutnya untuk menemukan rasio-rasio keuangan lainnya yang mempunyai pengaruh lebih signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan terutama bank BUMN.

Bagi perusahaan bank BUMN harus lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan terkhususnya dalam menjaga rasio CAR, LDR dan ROA yang menjadi tolak ukur dalam menilai kesehatan kinerja operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Slehat, Z. A. F. (2020). Financial Performance As Mediator on the Impact of Investment and Financial Decisions on Stock Price and Future Profit: the Case of the Jordanian Financial Sector. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(2), 242–247.
- Asmirantho, E., & Somantri, O. K. (2017). the Effect of Financial Performance on Stock Price At Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 94–107.
- Astuty, P. (2017). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 20(4), 230–240.

- Budiharjo, R. (2019). Effect of Profitability, Leverage, Activity ratios, Market Ratios and Environmental Performance to Share Prices. *Scholars Bulletin*, 05(10), 585–592.
- Christina O and Robiyanto. (2018). The Effect Of Financial Performance And Firm Size On Stock Prices Of Manufacturing Company In 2013-2016. *Prosiding SENDI*, 2007, 559–563.
- Destia, T. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Produk Tekstil (Tpt) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2014. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, 1–138.
- Diansyah, & Hartanto. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Studies*, Vol.3, No.1, pp. 45–57.
- Hassan, M., & Adam, M. (2014). Evaluating the Financial Performance of Banks Using Financial Ratios-A Case Study of Erbil Bank for Investment and Finance. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 2(6), 162–177.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36–44.